

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah standar. Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat meningkatkan risiko kesakitan, kematian, serta menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak. Kondisi ini umumnya terjadi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu masa kritis pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 terdapat 149,2 juta balita atau 22% anak di bawah usia lima tahun di dunia mengalami stunting. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting nasional sebesar 21,5%, masih berada di atas target RPJMN tahun 2024 yaitu 14%. Di Jawa Timur prevalensi stunting sebesar 17,7%, sedangkan Kabupaten Jember termasuk daerah dengan prevalensi stunting tinggi yaitu 30,4%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 11,4%, dengan Kecamatan Jelbuk sebagai salah satu wilayah dengan prevalensi tertinggi yaitu 19,92%. Di Kecamatan Jelbuk, Desa Suko memiliki prevalensi stunting sebesar 11,7%.

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian stunting adalah riwayat pola asuh pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai, baik dari segi waktu, frekuensi, jumlah, maupun kualitas makanan, dapat menyebabkan asupan gizi anak tidak tercukupi sehingga berisiko menghambat pertumbuhan. Dampak pola asuh pemberian MP-ASI yang kurang

optimal umumnya mulai terlihat pada usia 24–59 bulan dalam bentuk gangguan pertumbuhan linear.

Berbagai upaya pencegahan stunting telah dilakukan melalui program intervensi gizi spesifik dan sensitif, seperti pemberian ASI eksklusif, makanan tambahan, suplementasi gizi, pemantauan pertumbuhan balita, edukasi gizi, imunisasi, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, tingginya prevalensi stunting di Desa Suko menunjukkan bahwa masalah ini masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan riwayat pola asuh pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di Desa Suko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan riwayat pola asuh pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Riwayat pola asuh pemberian MP-ASI pada balita usia 24-59 bulan dengan kejadian stunting di wilayah kerja di Desa Suko Jember, Kecamatan Jelbuk.

1.1.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Riwayat pola asuh pemberian MP-ASI
- 2) Mengidentififikasi kejadian stunting balita usia 24-59 bulan di Desa Suko Jember, Kecamatan Jelbuk
- 3) Menganalisis hubungan riwayat pola asuh pemberian MP-ASI pada dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Suko Jember, Kecamatan Jelbuk

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang Hubungan riwayat pola asuh pemberian MP-ASI dapat mengakibatkan kejadian stunting pada balita usia 24-59 Bulan di didesa Suko Jember,kecamatan Jelbuk.

1.2.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Malang Untuk menambah kepustakaan sebagai sarana mengembangkan Pendidikan dimasa yang akan mendatang khususnya tentang Hubungan Riwayat pola asuh pemberian MP-ASI terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 Bulan.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Membantu tenaga Kesehatan agar dapat Menyusun dan menerapkan program edukasi mengenai pemberian MP-ASI yang benar. dengan demikian tenaga Kesehatan dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pendampingan kepada orang tua atau pengasuh balita.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau dasar untuk penelitian lain yang relevan dan peneliti selanjutnya dapat memngebangkan topik ini lebih luas.

4) Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menigkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pola ash dan pemberian MP- ASI yang sesuai dengan rekomdasi Kesehatan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat dapat menerapkan pemberian makan yang lebih baik kepada anak, sehingga dapat mencegah terhadap kejadian stunting.